

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah bentuk dari dukungan yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan kepada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik.¹

Hal yang paling penting dalam sebuah pembelajaranyaitu mampu menyampaikan pesan atau materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada beberapa cara dalam memberikan pembelajaran, diantaranya adalah dapat menggunakan model atau sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sedangkan pengertian dari model pembelajaran sendiri adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses yang sistematis dan terencana untuk mengatur pembelajaran siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi perancang program dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas.²

Guru harus mampu mengidentifikasi setiap model pembelajaran yang diyakini dapat mendidik siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan mendorong hasil belajar yang signifikan dapat lebih ditingkatkan.

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang menjadi pengaruh dalam konsentrasi belajar siswa dalam kondisi keluarga dan lingkungan serta mempengaruhi proses pembelajaran dan konsentrasi belajar siswa. Lingkungan yang kurang baik juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa, guru dan siswa di kelas sering terganggu

¹Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019. 13.

²Rini Ade Fitria, *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi*, ed. Rineka Cipta (Jambi, 2019). 5-6

dengan obrolan orang di luar kelas, dan faktanya dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa di kelas, siswa didalam kelas mungkin kehilangan fokus pada apa yang mereka pelajari tentang materi yang disampaikan oleh guru, guru telah menunjukkan bahwa siswa cenderung mengobrol sendirian dengan siswa lain. Semua itu akan mempengaruhi proses belajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang terkenal dalam pelajaran, seperti metode ceramah, demonstrasi tanya jawab. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif, guru harus cerdas memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi. Diantara model-model tersebut, model *group investigation* merupakan model pembelajaran yang tepat. Dari model pembelajaran *group investigation* ini, guru dapat mengetahui konsentrasi belajar siswa.³

Siswa merupakan anak yang masih dalam masa perkembangan atau belum cukup dewasa jasmani atau rohaninya untuk mencapai jenjang pendidikan, untuk mencapai jenjang pendidikan siswa ditempatkan pada lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penafsiran tersebut memberi makna bahwa siswa adalah anak yang belum dewasa yang masih membutuhkan bimbingan dari orang dewasa atau orang lain untuk membimbing perkembangannya hingga dewasa. Dalam proses pembelajaran dikelas, tokoh utamanya adalah siswa itu sendiri. Siswa menjadi khalayak utama sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pengolahan pengetahuan yang diterima. Konsentrasi siswa disini bisa berupa sering bertanya, pemahaman yang tinggi, motivasi belajar yang tinggi, dan lain-lain proses pembelajaran ini berdampak positif terhadap keberhasilan akademik siswa. Aktivitas siswa dikelas sangat diharapkan, agar siswa dapat menggali kemampuan dan pemahamannya, tidak hanya secara fisik, kognitif, tetapi juga secara dinamis, mengembangkan keterampilan afektif dan psikomotorik siswa.

Saat ini, bahan ajar yang diberikan oleh banyak guru masih dalam model pembelajaran yang monoton atau tidak menggunakan model pembelajaran dengan baik sehingga

³Suteja Ike Nurjanah, Aen Zaenudin, "Pengaruh Penerapan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Langut Kabupaten Indramayu," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2019), <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/jurnal1414112077.docx>.

membuat siswa mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran dan sulit menerima bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

Tugas guru adalah menginformasikan materi mata pelajaran dan tentu saja mengajar siswa. Guru mendampingi siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik. Oleh karena itu, guru harus dapat merencanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar, dan tentunya menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung, agar siswa tidak bosan dan dapat memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran tersebut harus ada untuk merangsang minat belajar siswa, menghindari kebosanan, meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan kreativitas siswa. Agar berhasil dalam proses pembelajaran, faktor-faktor seperti tujuan pembelajaran, materi, strategi, dan penilaian harus dicapai dimana komponen tersebut saling bergantung.

Cooperative learning adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses kolaboratif dalam kelompok kecil dengan 3-5 orang per kelompok berinteraksi untuk mempelajari materi pembelajaran. Dalam setiap kelompok terjadi pertukaran ide/ gagasan secara interaktif dalam kondisi santai. Guru memainkan peran pendukung dalam pembelajaran kooperatif. Disini, guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga harus menjadi sumber pengetahuan di benak siswa. Dalam hal ini, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman praktis dengan mengimplementasikan atau mengungkapkan ide-idenya sendiri, dan merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.⁴

Cooperative learning memiliki strategi pembelajaran yang berbeda-beda, salah satunya adalah *group investigation*. *Group Investigation* adalah pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada aktivitas dan partisipasi siswa dalam mencari informasi tentang suatu topik penelitian dengan menelusuri literatur yang tersedia. *Group investigation* merupakan model pembelajaran yang demokratis dimana siswa menjadi lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *group investigation* akan memungkinkan siswa

⁴Tasara Amida Ardian Sari, *Implementasi Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo* (Ponorogo: Aswaja Presindo, 2022). 4.

untuk aktif bekerja sama dalam kelompok kecil, berpikir lebih mendalam saat mendiskusikan jawaban, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dan mengetahui jawaban, serta mengemukakan pendapatnya didepan kelas agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas.

Kemudian, tahapan model pembelajaran *group investigation* adalah tahap pemecahan masalah (*problem solving*), pengelolaan kelas, dan pemaknaan individu. Tahap pemecahan masalah melibatkan proses bertanya dan menjawab inti masalah. Tahap pengelolaan kelas menyangkut pengelolaan informasi yang diperlukan, mengatur kelompok untuk memperoleh informasi. Sedangkan tahap *individual meaning* adalah mengevaluasi bagaimana tim mengukur kesimpulan yang dibuatnya dan apa yang membuat siswa berbeda sebagai hasil dari mengikuti proses tersebut.⁵

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya didalam kelas, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah meningkatkan konsentrasi siswa dan memahami pembelajaran siswa. Oleh karena itu, adanya perencanaan dalam proses pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang berbeda sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* digunakan untuk mengirimkan materi yang sesuai dengan mata pelajaran akidah akhlak, tidak hanya pembelajaran teori yang dipelajari tetapi juga harus dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan tidak mengherankan jika materi pendidikan agama islam paling banyak digunakan dengan metode ceramah. Jangan sampai siswa bosan dan jenuh hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran. Padahal, siswa diharapkan konsentrasi dalam setiap pembelajaran agar mereka dapat menggali kemampuannya. Dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* diharapkan siswa mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa materi akidah akhlak. Model pembelajaran *group investigation* ini membimbing siswa

⁵Resta Ayu Chairinnisa, "Model Pembelajaran Group Investigation,"
Jurnal Teknologi Pendidikan, n.d.,
<https://www.academia.edu/resource/work/31512318>.

untuk memilih keterampilan komunikasi yang baik dan keterampilan kerja kelompok yang baik.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan pada bulan November 2022, bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran dikelas X MA Matholi'ul Huda Bugel adalah ketidakseimbangan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan siswa malas dan jenuh mengikuti pembelajaran dan terdapat siswa yang mulai sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti ngobrol dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan materi, tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktunya, bermain sendiri sehingga siswa menjadi malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.⁶

Berdasarkan permasalahan diatas, masalah yang paling penting yang harus segera diselesaikan adalah meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan antusias, tidak bosan, dan tidak malas belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kunci untuk mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Konsentrasi saat belajar sebenarnya sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, karena aspek yang membantu siswa adalah konsentrasi. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampak tersebut akan merugikan siswa itu sendiri, karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Oleh karena itu, pentingnya konsentrasi belajar bagi siswa sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Pemecahan masalah yang dipilih oleh peneliti adalah model pembelajaran *group investigation*. Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada konsentrasi dan keaktifan siswa dalam mencari informasi mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran. Model pembelajaran

⁶Wawancara Pra Penelitian dengan Bapak Mohammad Yusuf Anshori di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. 26 November 2022 pukul 08.00 WIB.

⁷Mutia Rahma Setyani and Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar," *Pendidikan Matematika* 01 (2018): 73–84. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/download/2653/777>.

Group Investigation adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok untuk mengemukakan pendapatnya, dan siswa hendaknya bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Dengan model pembelajaran *group investigation* ini maka siswa yang satu dengan yang lain akan belajar bersama, memecahkan masalah materi pembelajaran dikelas.⁸

Dengan permasalahan diatas, penggunaan model *group investigation* adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Belajar berkelompok dan berbicara atau berdiskusi dengan teman satu kelompok membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa yang pasif bertemu dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran dikelas. Untuk memberikan ulasan mengenai hal itu maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara?
2. Apakah melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pada uraian di latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

⁸Feni. Dkk Fitriana, “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd,” *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 6, no. 2 (2019): 94–99. <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
2. Untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai masukan model pembelajaran baru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
 - b. Menjadi bahan ajar atau diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
 - c. Memperkaya hasil penelitian dengan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Siswa dapat termotivasi dengan model pembelajaran *group investigation* yang dapat mengurangi kebosanan dalam pembelajaran.
 - b. Memberi kontribusi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar.
 - c. Memberikan kesempatan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang pembelajaran akidah akhlak dikelas X.
 - d. Hasil penelitian ini dapat mendorong perbedaan model pembelajaran di sekolah dan meningkatkan profesionalisme guru serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan gambaran isi dari skripsi, maka perlu dituliskan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri atas empat bagian, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang pembahasan yang diteliti.

BAB V merupakan penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran.

